

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam perancangan kota, ruang publik menjadi penting karena merupakan tempat beraktivitasnya masyarakat baik secara individu maupun kolektif yang pertemuannya bersifat tidak pribadi dan siapapun dapat menggunakan dan menjangkaunya. Ruang publik menjadi tempat bagi masyarakat dapat berinteraksi satu sama lain tanpa ada batasan tertentu. Ruang publik memiliki suatu keterkaitan antara ruang dan manusia dalam kehidupan sehari-hari (Carr, 1992). Ruang publik tercipta dari lingkungan alami yang diberikan elemen buatan dengan kunci utama yaitu membentuk adanya kenyamanan, kemudahan akses serta keberagaman aktivitas (Gehl, 1987).

*Project for Public Space* menguraikan bahwa ruang publik perlu memenuhi kriteria *placemaking* untuk menjadi ruang yang baik dan berkualitas. *Placemaking* merupakan serangkaian pendekatan perilaku lingkungan yang menjabarkan bagaimana persepsi pengguna/masyarakat terhadap lingkungannya. Aspek *placemaking* tersebut adalah kenyamanan, aksesibilitas, fungsi dan aktivitas, serta interaksi sosial (Carmona, 2010). Sebuah tempat (*place*) tidak hanya dilihat secara kebutuhan fisik saja namun juga mengedepankan pada pengalaman tempat yang dirasakan oleh penggunanya dalam hal kenyamanan dan kemudahan akses. Akses yang baik akan menarik penggunaan ruang terbuka publik oleh pengguna yang berbeda dan beragam. Akses menuju lokasi dengan ciri khas tertentu dan mudah diingat menunjukkan bahwa *placemaking* sudah terbentuk. Sebagai ruang yang mampu merespons dengan baik terhadap kebutuhan dan preferensi pengguna, ruang publik harus dapat memberikan kenyamanan dan keleluasaan untuk pemanfaatan aktivitas yang beragam, intensitas penggunaan, serta pengguna dengan karakteristik yang berbeda (Shafloe, 2008) sehingga memunculkan adanya interaksi sosial.

Kabupaten Tulungagung merupakan kabupaten yang berada di Jawa Timur. Pertumbuhan penduduk pada Kabupaten ini cukup pesat dalam 10 tahun terakhir yakni sebesar 9,14% (BPS). Adanya pertumbuhan penduduk ini tentu akan semakin mempersempit ruang, disisi lain ruang publik harus tetap dipertahankan dan diperhatikan sehingga tetap terdapat ruang untuk mewadahi aktivitas masyarakat. Keberadaan ruang publik di Indonesia sudah ada sejak dahulu berupa ruang terbuka publik dengan konsep tradisional seperti alun-alun.

Kabupaten Tulungagung memiliki total 14 ruang terbuka publik yang tersebar diseluruh wilayah kabupaten. Pemilihan Alun-alun Tulungagung karena sejak dahulu sudah menjadi ikon dan pusat aktivitas

masyarakat. Alun-alun Tulungagung sudah menjadi *landmark* Kabupaten Tulungagung atau bisa dikatakan merupakan ikon dari Kabupaten Tulungagung. Alun-alun dalam arsitektur kota kuno di Jawa merupakan salah satu elemen penting sebagai pusat kegiatan dan simbol/*landmark* kota..

Alun-alun Tulungagung berada di pusat kota dengan di kelilingi oleh perkantoran, pendidikan, peribadatan, dan perdagangan jasa. Alun-alun ini sempat berganti nama menjadi Taman Kusuma Wicitra oleh pemerintah setempat karena dikatakan fungsinya sudah berubah menjadi taman kota, sebelum berganti nama kembali menjadi Alun-alun Tulungagung. Alun-alun ini menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk beraktivitas terlebih lagi saat akhir pekan. Tahun 2012, Alun-alun Kabupaten Tulungagung pernah menerima predikat sebagai taman kota terbaik ditingkat nasional. Sangat disayangkan minimnya upaya untuk mempertahankan predikat tersebut hingga tahun-tahun berikutnya.

Alun-alun Tulungagung kini tidak lepas dari permasalahan seperti fasilitas yang rusak, kurangnya kebersihan, fungsi area yang berubah, hingga menjadi wahana pedagang asongan. Dahulu, area alun-alun memiliki banyak fasilitas olahraga, namun kini hanya tersisa beberapa. Kebersihan yang kurang seperti sampah yang berserakan karena *overcapacity* dan pengunjung yang membuang sampah di jalan maupun kolam. Fungsi beberapa area yang kini dikuasai oleh pedagang asongan dan persewaan seperti pada area *skateboard*, area kosong yang seharusnya dapat dijadikan area tempat duduk, hingga jalur pejalan kaki di dalam alun-alun. Selain itu, area *outbond* setinggi 2 meter yang diperuntukkan bagi anak-anak kini sudah tidak memiliki pengaman sama sekali. Kini fungsi Alun-alun Tulungagung sudah berubah menjadi ruang yang mewadahi kegiatan komersil. Sebagai bagian dari sejarah Kabupaten Tulungagung belum terlihat adanya identitas yang menjadi ciri khas, Alun-alun Tulungagung berkembang seperti sebuah taman biasa.

Berdasarkan adanya permasalahan tersebut, diperlukan adanya identifikasi terhadap kualitas yang didasarkan pada kriteria *placemaking* terkait aspek fisik maupun non fisik. Identifikasi kualitas ditinjau dari hasil observasi, persepsi pengunjung, dan skoring. Sehingga dapat diketahui arahan pengembangan Alun-alun dimasa depan untuk menjadi ruang terbuka publik dengan kualitas yang lebih baik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Alun-alun Tulungagung sebagai ikon dan ruang terbuka publik yang menjadi pilihan masyarakat Tulungagung tidak luput dari permasalahan-permasalahan yang meliputinya seperti pedagang kaki lima dan asongan. perubahan fungsi, tidak ramah disabilitas, kebersihan, kenyamanan tempat hingga kurangnya identitas tempat. Sehingga perlu

diidentifikasi kualitasnya berdasarkan kriteria keberhasilan tempat (*placemaking*). Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan penelitian yang ingin dijawab adalah :

1. Bagaimana pembentukan *placemaking* pada Alun-alun Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana kualitas kriteria *placemaking* yang terbentuk pada Alun-alun Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana arahan pengembangan terhadap hasil identifikasi kualitas pada Alun-alun Kabupaten Tulungagung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan identifikasi tingkat kualitas ruang terbuka publik di Alun-alun Tulungagung berdasarkan kriteria *placemaking* yang terbentuk.

### **1.4 Sasaran Penelitian**

Adapun berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan di atas, maka sasaran penelitian yang penulis rumuskan untuk menjawab tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi pembentukan kriteria *placemaking* pada Alun-alun Kabupaten Tulungagung.
2. Mengidentifikasi kualitas kriteria *placemaking* yang terbentuk pada Alun-alun Kabupaten Tulungagung
3. Arahan pengembangan terhadap hasil identifikasi kualitas pada Alun-alun Kabupaten Tulungagung.

### **1.5 Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup merupakan batasan dalam melakukan penelitian penelitian dengan judul “Identifikasi Kualitas Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Kriteria *Placemaking* Di Alun-Alun Kabupaten Tulungagung”. Ruang lingkup penelitian dibagi menjadi 2 bahasan yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah studi yaitu sebagai berikut :

#### **1.5.1 Lingkup Materi**

Penelitian ini membahas terkait proses identifikasi kualitas ruang terbuka publik yang di dasarkan dari kriteria keberhasilan sebuah tempat yakni kriteria *placemaking*. Dalam kriteria *placemaking* terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan ruang terbuka publik yang berkualitas dan baik yaitu kenyamanan, aksesibilitas, fungsi dan aktivitas, serta bagaimana ruang terbuka publik tersebut membuat orang berinteraksi satu sama lain melalui keberagaman aktivitas dan pengguna. Kriteria-kriteria tersebut akan diidentifikasi pembentukan

dan tingkat kualitasnya berdasarkan hasil observasi, persepsi pengunjung dan menggunakan *Public Space Quality Index (PSQI)* untuk dirumuskan saran pengembangannya berdasarkan hasil skoring dengan *Public Space Quality Index (PSQI)*. dalam melakukan penelitian, dilakukan observasi secara langsung untuk melihat keberagaman aktivitas dan pengunjung serta membagikan kuesioner kepada 70 responden. Maka dari itu berdasarkan ruang lingkup materi tersebut adapun batasan materi penelitian sebagai berikut:

1. Dalam mengidentifikasi pembentukan kriteria *placemaking* pada Alun-alun Kabupaten Tulungagung penelitian dibatasi dengan observasi dan kuesioner skala likert yang kemudian akan dijabarkan secara deskriptif.
2. Dalam mengidentifikasi tingkat kualitas kriteria *placemaking* yang terbentuk penelitian menggunakan skoring dengan *Public Space Quality Index (PSQI)* pada Alun-alun Kabupaten Tulungagung apakah memiliki kinerja baik, sedang, atau buruk.
3. Data dari hasil identifikasi akan menjadi masukan nilai untuk merekomendasikan arahan pengembangan Alun-alun Kabupaten Tulungagung.

### 1.5.2 Lingkup Wilayah Studi

Lingkup wilayah studi pada penelitian ini adalah Kabupaten Tulungagung yang merupakan kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur dengan wilayah terbagi menjadi 19 kecamatan, 271 desa, dan 14 kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Tulungagung mencapai 1.055,65 km<sup>2</sup> atau 105.565 Ha, terletak pada posisi 111<sup>o</sup>43 ' – 112<sup>o</sup>07 ' Bujur Timur dan 07<sup>o</sup>51' – 08<sup>o</sup>18' Lintang Selatan. Adapun Kabupaten Tulungagung memiliki 1.096.588 penduduk pada tahun 2021. Berikut adalah batas-batas administrasi wilayah Kabupaten Tulungagung.

- Sebelah Utara = Kabupaten Kediri
- Sebelah Timur = Kabupaten Blitar
- Sebelah Selatan = Samudera Hindia
- Sebelah Barat = Kabupaten Trenggalek

Adapun fokus wilayah studi pada penelitian ini adalah ruang terbuka publik yaitu Alun-alun Tulungagung yang merupakan *landmark* atau ikon dari Kabupaten Tulungagung. Alun-alun ini berada di Jalan R.A Kartini, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Batas-batas wilayah Alun-Alun Tulungagung adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara = Jalan R.A Kartini
- Sebelah Timur = Jalan R.A Kartini
- Sebelah Selatan = Jalan R.A Kartini
- Sebelah Barat = Jalan R.A Kartini

Alun-alun Tulungagung dipilih karena merupakan ikon dan ruang terbuka publik yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat Tulungagung. Sebagai ruang publik yang sering dikunjungi maka penting untuk mengetahui kinerja serta bagaimana ikatan tempat dan manusia terbentuk pada Alun-alun Tulungagung.

## **1.6 Kerangka Berpikir**

Kerangka pikir merupakan dasar pemikiran dalam penelitian ini yang memberi gambaran terkait alur suatu penelitian. Adapun kerangka pikir diuraikan pada bagan 1.1 berikut.

**IDENTIFIKASI KUALITAS RUANG TERBUKA PUBLIK BERDASARKAN KRITERIA PLACEMAKING (STUDI KASUS : ALUN-ALUN KABUPATEN TULUNGAGUNG)**

**LATAR BELAKANG**

- Kualitas penting bagi sebuah ruang publik karena menjadi representasi dari berbagai keberagaman aktivitas publik dan memberikan keamanan dan kenyamanan dalam mewadahi aktivitas masyarakat
- *Project for Public Space* menguraikan bahwa ruang publik perlu memenuhi kriteria *placemaking* untuk menjadi ruang yang baik dan berkualitas. *Placemaking* merupakan pendekatan perilaku lingkungan yang menjelaskan persepsi manusia terhadap lingkungannya.
- Ruang publik penting bagi masyarakat Tulungagung, selain untuk memenuhi 30% dari luas wilayah, ruang publik juga menjadi pilihan masyarakat menghabiskan waktu terlebih lagi saat akhir pekan. Namun, ruang publik yang ramai dan menjadi pilihan masyarakat masih tidak lepas dari kondisinya dengan beberapa fasilitas yang rusak, kurangnya kebersihan, fungsi area yang berubah, hingga menjadi wahana pedagang kaki lima dan asongan serta kurangnya rasa memiliki pada ruang publik sehingga masyarakat kurang sadar dalam menjaganya.

**RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana pembentukan *placemaking* pada Alun-alun Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana kualitas kriteria *placemaking* yang terbentuk pada Alun-alun Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana saran pengembangan terhadap hasil identifikasi kualitas pada Alun-alun Kabupaten Tulungagung?

**SASARAN I**

Mengidentifikasi pembentukan *placemaking* pada Alun-alun Kabupaten Tulungagung.

**SASARAN II**

Mengidentifikasi kualitas kriteria *placemaking* yang terbentuk pada Alun-alun Kabupaten Tulungagung.

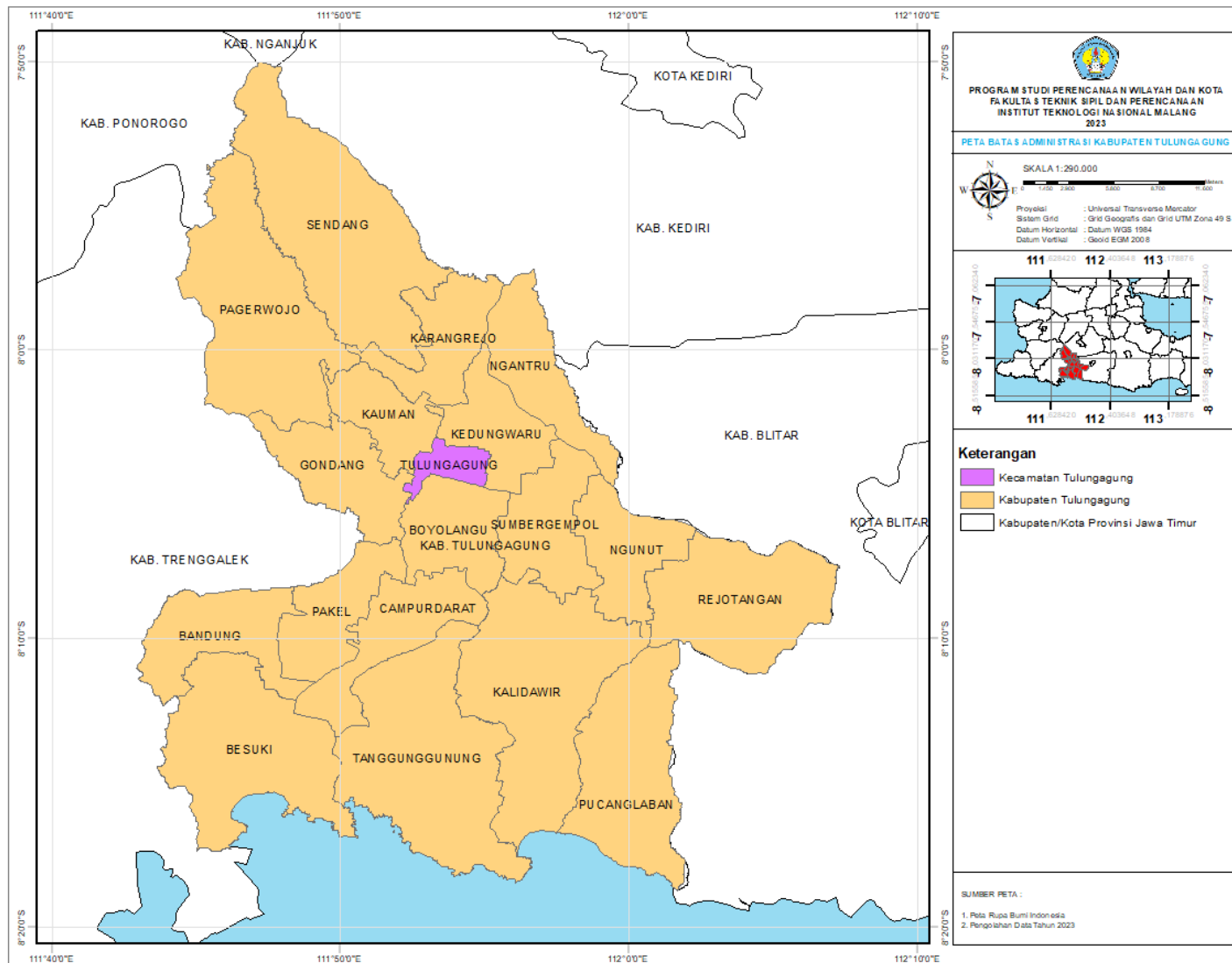
**SASARAN III**

Rekomendasi pengembangan terhadap hasil identifikasi kualitas pada Alun-alun Kabupaten Tulungagung.

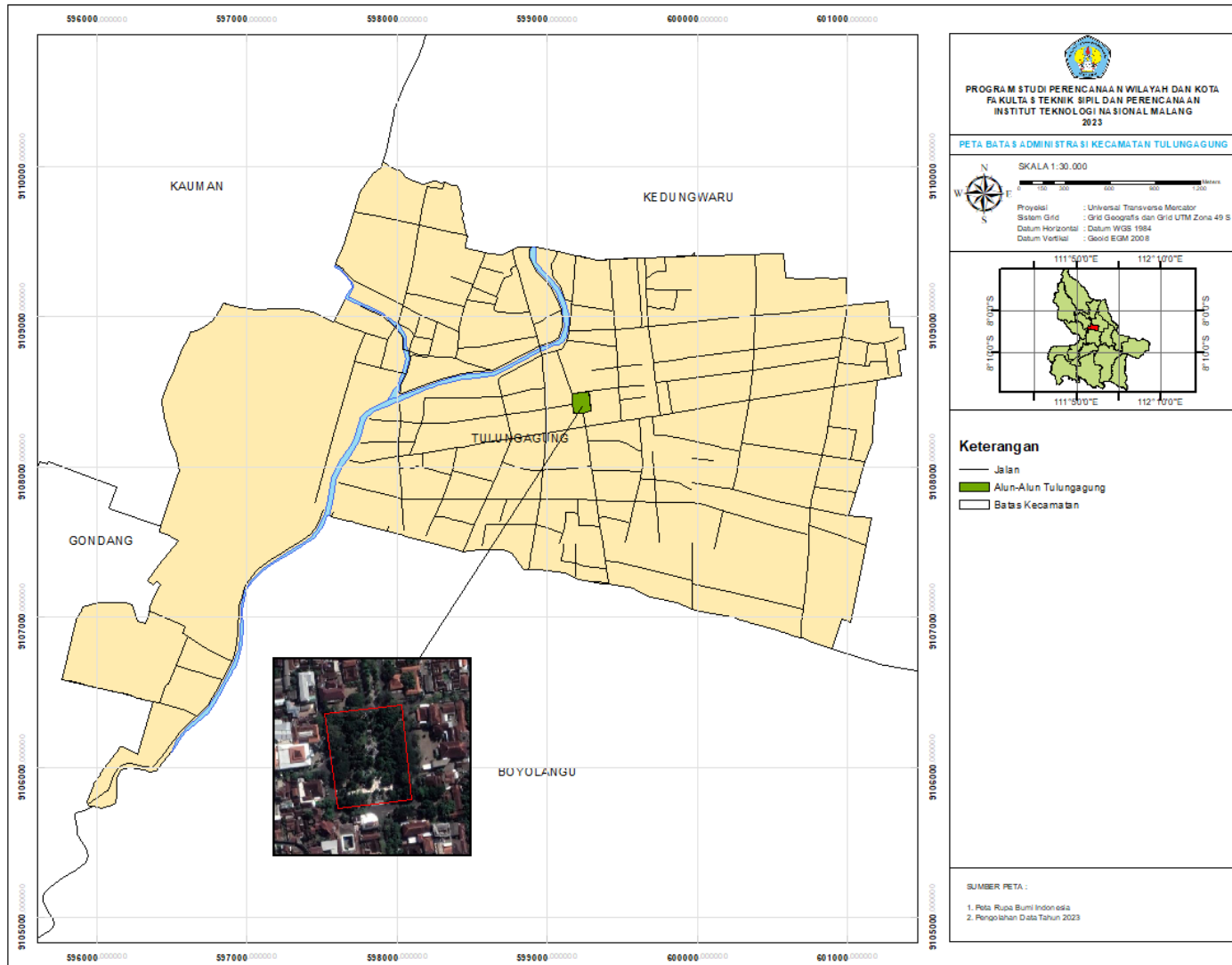
**OUTPUT**

Mengetahui tingkat kualitas Alun-Alun di Kabupaten Tulungagung berdasarkan kriteria dari *Placemaking*.

**Gambar 1. 1 Kerangka Pikir**



**Peta 1. 1 Batas Administrasi Kabupaten Tulungagung**



**Peta 1.2 Lokasi Wilayah Studi**



## 1.7 Keluaran dan Manfaat Penelitian

Dalam sub bab ini dibagi menjadi keluaran penelitian dan manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti.

### 1.7.1 Keluaran Penelitian

Keluaran penelitian merupakan hasil atau output yang ingin diperoleh oleh peneliti dalam proses akhir penelitian ini sesuai dengan tujuan, sasaran, dan metode penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Keluaran yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Diketuainya pembentukan *placemaking* pada Alun-alun Kabupaten Tulungagung berdasarkan observasi dan persepsi pengunjung.
2. Diketuainya kualitas kriteria *placemaking* pada Alun-alun Kabupaten Tulungagung menggunakan skoring *Public Space Quality Index* (PQSI).
3. Arahan pengembangan terhadap hasil identifikasi kualitas pada Alun-alun Kabupaten Tulungagung

### 1.7.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin peneliti peroleh dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) manfaat yaitu manfaat bagi pemerintah dan manfaat bagi peneliti. Berikut adalah penjabaran terkait manfaat tersebut:

1. Manfaat Bagi Pemerintah  
Manfaat yang diharapkan diperuntukkan bagi pemerintah adalah dapat menjadi arahan rekomendasi terkait penanganan terhadap ruang terbuka publik agar dapat menjadi tempat (*place*) yang lebih berkualitas sebagai wadah menampung berbagai aktivitas masyarakat, menarik untuk dikunjungi secara terus-menerus, ramah bagi semua pengguna, dan memiliki akses tanpa batasan.
2. Manfaat Bagi Peneliti  
Manfaat bagi peneliti adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan membuka wawasan serta pengetahuan peneliti terkait Identifikasi Kualitas Ruang Terbuka Publik berdasarkan Kriteria *Placemaking*. Peneliti juga mengetahui bahwa ruang terbuka publik tidak hanya sekedar ruang namun juga harus dapat menjadi tempat yang memiliki keberartian bagi masyarakat.

## 1.8 Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami proposal penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan yang terdiri dari 6 (enam) bagian sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Memuat terkait latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, temuan dan manfaat, dan seluruh sistematika pembahasan dari bab yang ada dalam penelitian ini. Adapun kerangka berpikir penelitian juga dicantumkan pada bab ini.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Menguraikan terkait ruang terbuka publik di Indonesia, kualitasnya, ruang terbuka publik sebagai *place*, konsep *placemaking*, serta kriteria-kriteria dalam *placemaking*, dan keterikatan manusia dengan ruang terbuka publik. Selain itu, juga diuraikan terkait penelitian-penelitian sebelumnya yang juga membahas mengenai *placemaking*.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Menguraikan metode penelitian yang digunakan seperti jenis penelitian yang digunakan, variabel untuk menjawab tujuan, pengumpulan data primer dan sekunder, langkah-langkah penelitian serta metode analisa.

### **BAB IV GAMBARAN UMUM**

Berisi gambaran wilayah secara detail terkait kependudukan, penggunaan lahan, kondisi eksisting fokus wilayah studi, dan persepsi pengunjung terhadap kondisi kenyamanan di alun-alun.

### **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menyajikan data yang telah dianalisis menggunakan metode yang telah diuraikan pada metode penelitian, mengaitkan kualitas ruang publik dengan analisis deskriptif dan evaluasi untuk menarik kesimpulan dari tujuan penelitian.

### **BAB VI PENUTUP**

Berisi uraian kesimpulan dan rekomendasi yang berasal dari temuan penelitian yang dapat dijadikan rekomendasi bagi pemerintah dan penelitian selanjutnya terkait kualitas ruang terbuka publik.